

DETEKSI DINI DAN PENCEGAHAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIF (GPPH) PADA ANAK TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

¹⁾Lailatuz Zaidah, ²⁾Dwi Yuningsih

^{1,2)}Pendidikan Profesi Fisioterapis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{1,2)}Jl. Siliwangi Ring Road barat No 63 Nogotirto, Gamping Sleman Yogyakarta

E-mail : lailatuzaidah@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat telah dilakukan pada bulan September 2024 tentang pemeriksaan dan pencegahan gangguan pemusatan perhatian yang sudah dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Purbayan Kotagede Yogyakarta, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendeteksi gangguan pemusatan perhatian pada anak, serta merupakan upaya bersama antara dosen dan pihak sekolah beserta orang tua dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH). Pemerintah berperan aktif dalam deteksi, stimulasi, dan intervensi tumbuh kembang anak melalui beberapa program seperti program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) untuk mendeteksi perkembangan anak sejak dini, program SDIDTK untuk stimulasi dan intervensi, serta kebijakan terkait untuk mendukung pelaksanaan program-program tersebut. Kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (GPPH). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi/workshop dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pelatihan bagaimana melakukan pemeriksaan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif pada anak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dan orang tua meningkat dari 20% peserta menjadi 80% dalam mendeteksi perkembangan pemusatan perhatian, dan 20% peserta yang lain sudah faham sebelumnya terkait dengan GPPH

Kata Kunci: Perkembangan anak, Deteksi Dini, Pemusatan Perhatian.

ABSTRACT

Community Service has been carried out in September 2024 regarding early detection and prevention of attention deficit disorders that have been implemented at TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Purbayan Kotagede Yogyakarta, this activity was carried out with the aim of increasing parents' understanding in detecting attention deficit disorders in children, and is a joint effort between lecturers and schools along with parents in order to realize community concern, awareness, understanding and skills in detecting attention deficit disorders and hyperactivity (GPPH). The government plays an active role in the detection, stimulation, and intervention of child growth and development through several programs such as the Early Detection of Growth and Development (DDTK) program to detect child development early on, the SDIDTK program for stimulation and intervention, and related policies to support the implementation of these programs. These activities are part of promotive, preventive and community empowerment efforts in preventing attention deficit disorders and hyperactivity (GPPH). This community service activity is carried out through socialization/workshops using lecture methods, discussions and training on how to examine attention deficit disorders and hyperactivity in children. The results of the community service show that the understanding of school teachers and parents has increased in detecting the development of attention span.

Keyword: Child development, Early Detection, Attention Focus.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun [1]. Anak pada masa tataran usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan otak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau *golden age*. Penelitian di bidang neurologi membuktikan bahwa 50% dari kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama

pada kehidupan anak, setelah anak berusia delapan tahun, perkembangan otak anak mencapai 80% dan ketika anak berusia 18 tahun perkembangan otak mencapai 100% [2]. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Melalui karakteristik unik anak yaitu keingin tahuan yang besar dan keinginan untuk mencoba, anak dapat melakukan latihan-latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi motorik yang difasilitasi dengan lingkungan yang mendukung atas pemberian stimulasi tersebut. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh [3][11]. Perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini.

Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantukanak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya [4]. Anak usia Taman Kanak-Kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Menurut Taylor (1988) dalam penelitian [5]. Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas mengakibatkan masalah fisik, perilaku, kognitif, sosial, dan gangguan belajar karena konsentrasi belajar yang rendah. Bila masalah tersebut dibiarkan akan menghambat anak untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan, prestasi belajar buruk, mengganggu orang lain, dan juga sekitarnya [6]. Data WHO pada tahun 2018, angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat berkisar 12–16%, Thailand 24%, Argentina 22% dan Indonesia 13–18% [7]. Menurut Riskesdes (2013) prevalensi gangguan perkembangan anak di Indonesia cenderung meningkat dalam 6 tahun terakhir. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) [8].

Salah satu masalah perkembangan yang dihadapi anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau disingkat dengan istilah GPPH. Dalam Bahasa Inggris GPPH dikenal dengan istilah ADHD (*Attention Deficit Hperactivity Disorder*). Gejala GPPH antara lain anak kesulitan memusatkan perhatian, aktivitas berlebih dan sering impulsif . Anak yang mengalami GPPH pada umumnya tetap akan mengalami efeknya sampai mereka remaja karena gejala GPPH umumnya menetap. Kejadian GPPH pada anak (65-80%) akan menetap sampai anak tersebut memasuki usia remaja Sekitar 50% anak dengan gangguan tingkah laku akan mengalami gangguan kepribadian antisosial di masa dewasanya Prevalensi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) pada anak pra sekolah berkisar 3-10% . *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* edisi ke-4 melaporkan prevalensi GPPH sebesar 2-7% diantara anak usia pra sekolah [9]. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai anak dalam bentuk apapun sebagai dasar dalam pengambilan keputusan selanjutnya yaitu dapat dilakukan melalui asesmen [10]

Permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat adalah kurangnya pemahaman terkait perkembangan anak dan GPPH, sehingga guru dan orang tua tidak tau bagaimana cara mengatasi gangguan pemusatan perhatian tersebut, sehingga guru dan orang tua lebih banyak melakukan pembiaran pada anak tersebut sehingga anak lebih banyak mengganggu temannya yang sedang belajar. Selain itu, penyebab lain adalah pasien dengan pengetahuan yang kurang maka menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar, apabila hal tersebut terlambat diatasi bisa

mengakibatkan gangguan perkembangan yang lain sehingga mengakibatkan siswa terlambat dalam bicara, dan adanya keterlambatan pada perkembangan motorik halus anak, serta gangguan belajar. Sehingga dalam hal ini Pemerintah berperan aktif dalam deteksi, stimulasi, dan intervensi tumbuh kembang anak melalui beberapa program seperti program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) untuk mendeteksi perkembangan anak sejak dini, program SDIDTK untuk stimulasi dan intervensi, serta kebijakan terkait untuk mendukung pelaksanaan program-program tersebut. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan guru dan orang tua mampu mendeteksi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif serta mampu melakukan pencegahan dan intervensi yang tepat untuk anak dengan gangguan pemusatan perhatian. Selain itu, orang tua hendaknya aktif mencari informasi dan bertanya kepada tenaga medis terkait dengan gejala-gejala yang muncul tidak sesuai dengan perkembangan. Dalam kegiatan ini, diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru dan orang tua dalam mengatasi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (GPPH).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian telah dilaksanakan di TK ABA Purbayan Kotagede Yogyakarta pada bulan September 2024, alasan pengabdian masyarakat dilaksanakan ditempat tersebut karena :

- a. Minimnya pemahaman pengajar (guru) dan juga orang tua/wali siswa TK ABA Purbayan Kotagede Yogyakarta.
- b. Belum adanya pengetahuan terkait deteksi dini gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (GPPH) dan pencegahannya.
- c. Belum adanya pelatihan pemeriksaan atau deteksi dini terkait gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (GPPH).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan edukasi kepada guru, orang tua/wali siswa sebagai upaya untuk mengurangi angka kejadian gangguan keterlambatan perkembangan anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (GPPH), serta memberikan rekomendasi terkait temuan kejadian. Pengabdian ini menasar pada guru, orang tua, serta anak TK ABA Purbayan yang teridentifikasi GPPH. Jarak antara TK ABA Purbayan Kotagede Yogyakarta berjarak 25 km dari Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, pelatihan. Edukasi Terkait Gangguan Pemusatan Perhatian terbagi dalam 3 sesi materi.

Sesi pertama adalah penjelasan umum mengenai Gangguan Pemusatan Perhatian. Pengabdian memberi edukasi mengenai pentingnya mengenal gangguan pemusatan perhatian pada anak dengan materi : Definisi GPPH, prevalensi kejadian GPPH di Indonesia, faktor resiko kejadian GPPH, akibat/dampak dari GPPH, intervensi yang bisa dilakukan dirumah untuk anak dengan GPPH dan dilakukan sesi tanya jawab dengan para peserta. Peserta yang bertanya kemudian mendapatkan gift/doorprize.

Sesi kedua adalah penjelasan umum mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan GPPH pada anak dengan menggunakan Indonesian ADHD Rating Scale (IARS) dan Skala Penilaian Perilaku Anak Hiperaktif Indonesia (SPPAHI) . Kemudian setelah materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab dengan para peserta. Pada beberapa kesempatan, pengabdian memberikan gambaran mengenai materi dengan gambar-gambar menggunakan power point. Peserta yang bertanya kemudian mendapatkan gift/doorprize.

Sesi ketiga adalah memberikan pelatihan tentang bagaimana melakukan pemeriksaan yang sesuai terkait dengan gangguan pemusatan perhatian. pada awal sesi pengabdian memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab peserta mengenai materi yang akan diberikan. Kemudian

untuk evaluasinya, diakhir sesi materi, pengabdian memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta. Pemateri juga menyelipkan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan pengajar tentang topik yang disampaikan. *Follow-up* kegiatan edukasi tentang deteksi dini dan pemeriksaan gangguan pemusatan perhatian pada anak kepada guru dan orang tua/wali murid.

Kerangka Kerja Pengabdian

Kerangka kerja pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini dimulai dengan pembuatan tim pengabdian masyarakat, kemudian dilakukan pembuatan proposal, selanjutnya membuat perencanaan kegiatan dan pembuatan materi tentang gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif. Kemudian melakukan perizinan kegiatan kepada pihak terkait. Selanjutnya dilakukan Edukasi dengan penyuluhan kepada guru dan orang tua/wali, kemudian dilakukan pemeriksaan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, serta dilaksanakan pelatihan melakukan pemeriksaan, dan yang terakhir melakukan evaluasi hasil edukasi, pemeriksaan dan pelatihan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi apakah itu gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas, penyebab, tanda gejala, serta bagaimana melakukan pemeriksaan pada anak GPPH dan bagaimana cara mengatasinya jika memiliki anak atau siswa dengan gejala GPPH, sehingga dengan edukasi tersebut maka guru dan wali siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi. Peserta memahami bagaimana mereka harus melakukan identifikasi kepada siswa dan anak agar tidak terjadi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas berlanjut serta mampu melakukan deteksi dini dengan dilakukannya pemeriksaan serta mampu mencegah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas,

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, peserta 25 wali siswa dan 10 guru TKA ABA Purbayan Kotagede Yogyakarta, dan ditemukan 2 anak dengan anak GPPH, dari 35 peserta wali siswa dan juga guru yang bisa melakukan pemeriksaan sebanyak 30 wali siswa dan yang 5 wali siswa tidak begitu antusias dalam melakukan pemeriksaan. banyaknya pertanyaan yang diajukan

menunjukkan peserta sangat antusias untuk mengikuti materi GPPH serta saat dilakukannya pelatihan deteksi dini pada anak. Selanjutnya metode bimbingan berkelanjutan dilakukan dengan cara berkomunikasi via ponsel bersama peneliti. Adapun tingkat kepuasan peserta terhadap materi mendapatkan hasil 95% tingkat kepuasan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 penyampaian materi



Gambar 2 bersama peserta



Gambar 3. setelah pelatihan pemeriksaan GPPH



Gambar 4. Lokasi pengabdian masyarakat

Gambar di atas merupakan foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, sesi tanya jawab, pelatihan deteksi dini GPPH dan. Akhir kegiatan ini dilakukan foto bersama antara semua pengabdian dengan peserta kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya Deteksi dini dan pencegahan GPPH, membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dan wali siswa TK ABA Purbayan Kotagede Yogyakarta, guru sebagai tempat belajar disekolah yang memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar, sedangkan orang tua siswa sebagai keluarga yang mendukung selama proses pembelajaran dan bagian terkecil yang pertama kali memberikan kemampuan dasar dalam keterampilan dan memori, serta dengan kegiatan ini maka guru dan wali siswa sebagai penentu utama terkait adanya gangguan perkembangan anak.

Perlu adanya optimalisasi peran guru dan orang tua dalam beberapa kegiatan kesehatan berbasis masyarakat dan sekolah sehingga seluruh pelayanan kesehatan yang ada dimasyarakat dapat tersosialisasikan dengan baik. Dapat dilakukan cara mengatasi anak dengan GPPH untuk pengabdian masyarakat lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadlillah, Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- [2] Indri Ariani, Raisya Nafilah Lubis, Salsabila Henrita Sari, Yohana Fransisca, Fauziah Nasution, Perkembangan Motooik Pada Anak Usia Dini, Jurnal pendidikan dan konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022.
- [3] Heri Rahyubi, Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Bandung : Nusa Media, 2012
- [4] M.Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Hal. 1-12 E-ISSN : 2549-7367, Juni 2018.
- [5] Naqiyah, Sutijono, Laksmiwati, Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar pada anak ADHD (Attention Hyperactivity Disorder) di SDIT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya, 2018.
- [6] Rachmad Mulyono, Menangani Anak Hiperaktif. Edisi kedua. Jakarta: Studia Press, 2007
- [7] WHO, World Health Statistics monitoring health for the SDGs, sustainable development goals, 2018.
- [8] Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2013.
- [9] Ika Trisanti, ndanah, Teguh Imam Prasetyo, Kejadian Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) Pada anak pra sekolah di RSUD DR Loekmonohadi Kudus, Indonesia Jurnal kebidanan volume 4 nomor 1, 2020
- [10] Friandry Windisany Thoomaszen, Philia h. Octavianus, Berti Tobani, Omri Boki, Resint Febriyanti Tade, Merlin Kapitan, Sadrakh Mesakh Lawalu, Devi Novita Sheldena, Psikoedukasi Tentang Asesmen Dan Penanganan Anak Autisme Pada Terapis dan Staff Plan Naimata, Jurnal Pengabdian Masyarakat Musltidisiplin, volume 7 No 3 Hal ; 240-252, 2024.
- [11] Listiana Masyita Dewi, Muhamad Tegar Aji Pangestu, Feby indika Briliana, Faris Hasabi, Maulida Rahmah, Hetty Soelakmi Becti, Gavin Editya Mukti, Devy Ayu Ningtyas, Ratu Anggini Nima Sundari, Firstiara Alifah Putriasari, Mohammad Alifiya Devano, Pediansyah Farras Ramdhan Suharo, Skrining Tumbuh Kembang Anak Pada Siswa KB Intan Permata Aisyiyah Makamhaji, Jurnal Pengabdian Masyarakat Musltidisiplin, volume 6 No 1 Hal ; 51-57, 2022.